



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V UPT SDN 060823 KEC MEDAN AMPLAS

Bertha Fransiska Manurung¹⁾ *, Hasanah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1, 2}

E-mail: fransiskaberthamrg@gmail.com, annahasanah13@gmail.com

ABSTRAK

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang lahir dari adanya perubahan yang sangat mendasar disebabkan pergeseran pandangan dalam memahami bagaimana peserta didik belajar. Belajar tidak lagi dipandang sebagai proses menerima informasi untuk disimpan pada memori peserta didik yang diperoleh melalui pengulangan praktek dan penguatan, namun peserta didik belajar dengan mendekati setiap persoalan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, mengasimilasi informasi baru dan membangun pengertian sendiri. Penelitian ini berusaha mengungkapkan mengenai analisis model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya. Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Alat analisis yang dipakai yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sudah terlaksana di UPT SDN 060823 Kec Medan Amplas, model pembelajaran berbasis masalah juga sudah *efektif* digunakan dikelas V dan dengan menggunakan model ini *hasil pembelajaran* siswa mengalami kenaikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pelaksanaan Efektif Dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Problem-Based Learning Model is a learning model that was born from a very basic change due to a shift in views in understanding how students learn. Learning is no longer seen as a process of receiving information to be stored in students' memory which is obtained through repetition of practice and reinforcement, but students learn by approaching each new problem with the knowledge they already have, assimilating new information and building their own understanding. This study seeks to reveal the analysis of problem-based learning models on student learning outcomes on the theme of heat and its displacement. The research model used in this research is descriptive qualitative. The analytical tools used are observation, tests, and documentation. The results showed that the problem-based learning model had been implemented at UPT SDN 060823 Medan Amplas district, the problem-based learning model had also been effectively used in class V and by using this model student learning outcomes increased.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Effective Implementation and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan

mutu pendidikan, sebab dengan sitem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan seumur hidup untuk

semua, sebuah komitmen UNESCO, menggambarkan pentingnya pendidikan untuk orang dewasa melalui pendidikan terbuka dan jarak jauh. Ini berarti bahwa setiap orang berhak untuk melanjutkan pendidikan tanpa memandang jarak dan keterbatasan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan. (efrizal, 2008)

Pendidikan didefinisikan oleh G M A Siregar, Hidayat, Sukmawarti, dan M D Siagian (2021) yaitu sebagai berikut.

“Lifelong education for all, a commitment by UNESCO, describes the importance of education for adults through open and distance education [2]. This means that everyone has the right to continue their education regardless of distance and limitations. Thus, universities are required to carry out education by overcoming limitations through distance learning”

Pemerintah juga sudah menetapkan aturan untuk pendidikan Indonesia yaitu berupa kurikulum. Jika dilihat secara etimologis, Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti pelari, serta “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Dulu, istilah ini dipakai dalam dunia olahraga, namun sekarang sudah diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan.

Jadi pengertian Kurikulum dalam dunia pendidikan kemudian menjadi sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik supaya

mendapatkan ijazah atau penghargaan. Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini yaitu kurikulum 2013.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang lahir dari adanya perubahan yang sangat mendasar disebabkan pergeseran pandangan dalam memahami bagaimana peserta didik belajar. Belajar tidak lagi dipandang sebagai proses menerima informasi untuk disimpan pada memori peserta didik yang diperoleh melalui pengulangan praktek dan penguatan, namun peserta didik belajar dengan mendekati setiap persoalan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, mengasimilasi informasi baru dan membangun pengertian sendiri. (Nitta Puspitasari, 2011: 109).

Menurut Hidayat & Siti Khayroiyah (2018) Untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (*learning obstacle*) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat berperan penting. Bahwa sebelum guru mengajar, diharapkan mempersiapkan bahan yang diajarkan, alat peraga/praktikum yang akan digunakan, pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa lebih aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini adalah peneliti sudah

melakukan observasi di sekolah dasar pada Sabtu 8 Februari 2022 di SDN 060823 Simpang Limun di kelas 5 & 6. Masalah yang peneliti temukan di sekolah tersebut yaitu guru sudah bagus dalam mengajar namun akankah lebih baik jika ditambahkan dengan menggunakan model pembelajaran yang peneliti ajukan, siswa juga sudah aktif, dan serius saat proses pembelajaran berlangsung namun ada beberapa siswa yang masih bermain-main saat belajar, dan mengobrol bersama temannya saat guru sedang mengajarkan ada beberapa siswa malas mengerjakan soal latihan yang disuruh oleh guru.

Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton tersebut (Sukmawati dkk, 2022 : 203)

Secara umum penilaian yang diterapkan di sekolah secara umum didefinisikan oleh Sukmawati & Hidayat (2020) yaitu sebagai berikut.

“ In general, the assessments applied in schools have not yet fully measured the aspects of knowledge, attitudes and skills in an integrated manner as mandated by the 2013 curriculum. Assessment tends to be traditional, such as tests failing to find out students’ real performance. The assessment techniques and types of instruments were also inaccurate. This can be a misinterpretation of the achievement of student competencies. Such assessments have failed to

obtain a complete picture of attitudes, skills and knowledge. Therefore, it is necessary to apply alternative assessments, which can measure the attainment of knowledge and skills as a whole and integrated with attitudinal competences and can identify the realization of cultural values to be instilled from the early age of school, because attitude characters can be formed through imitation and habituation”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu deskriptif yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena/ kejadian dengan apa adanya. Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika.

Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya

memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini di SDN 060823 di kelas V pada semester genap Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021 – 2022

Prosedur

A. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi.

B. Tahap Pekerjaan Lapangan

Ada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi, dokumentasi dan Tes karena dalam memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil dari didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk foto.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Moleong, 2010: 242).

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis masalah dirancang dalam suatu prosedur pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dan menggunakan instruktur sebagai pelatih metakognitif. Prosedur Pembelajaran berbasis masalah, setting awalnya adalah penyajian masalah. Proses pembelajaran dimulai setelah siswa dikonfrontasikan dengan struktur masalah riil, sehingga dengan cara itu siswa mengetahui mengapa mereka harus mempelajari materi ajar tersebut. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah di UPT SDN 060823 khususnya di kelas V sudah terlaksana dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis masalah. Peneliti dapat

mengetahui apakah model pembelajaran berbasis masalah terlaksana adalah dengan cara mengamati guru saat melakukan proses belajar mengajar dan melalui observasi yang dilakukan kepada guru kelas V di UPT SDN 060823 Kec Medan Amplas.

TABEL 1

Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Kelompok	Nilai
1	Kayla Dwi Safira, Yuna, Zukham	80
2	Orion Kasela, Nurainun, Wendi	80
3	M.Adha, Maulana Ishaq, Zukham Syah	80
4	Azmi Fauzan, Ikhsan Pakpahan, Hafisa Sitepu	78
5	Kaffa Maulana, Isna Amalia, Rifki Asnan Siregar	78

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SDN 060823 kec medan amplas khususnya dikelas V yang dimana siswa berjumlah 18 orang dan keterbatasan waktu yang dialami peneliti, maka peneliti menemukan kesimpulan.

Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian itu yaitu

1. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V UPT SDN 060823 Kec medan amplas sudah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari observasi dan tes yaitu guru sudah mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan siswa kelas V sudah aktif dalam kerja kelompok dan menanggapi kelompok lain.
2. Model pembelajaran berbasis masalah sudah efektif digunakan di kelas V UPT SDN

060823 dapat dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti

3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat dari tes yang dilakukan oleh peneliti.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, berikut saran bagi guru dan juga bagi siswa.berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti.

1. Bagi Guru
Peneliti memberi masukan pada guru yaitu salah satu cara agar proses pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik adalah dengan menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah,peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru dapat lebih maksimal dalam melakukan proses belajar mengajar dan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik
Peneliti memberi masukan pada peserta didik atau siswa kiranya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran lainnya dapat menambah pengetahuan peserta didik dan dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti
Sebagai bahan masukan untuk peneliti kiranya pada suatu saat nanti model pembelajaran berbasis masalah dapat berguna dikehidupan mendatang dan kiranya dengan menggunakan model ini peneliti bisa mengajar dengan baik.

Elementary School Mathematics.”
Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020). Volume: 536

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Ahmad. (2010). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Insan Cita Utama.
- Ali, A. M., & Yusof, H. (2011). Quality In Qualitatif Studies: The Case Of Validity, Reliability And Generalizability. *Issues In Social And Environmental Accounting*.
- Basri. (2014). *Metodologi Penelitian* . Bandar Lampung : Restu Agung
- Efrizal. (2008). *Pendidikan Karakter* . Surakarta: Solopus
- G. M. A. Siregar, Hidayat, Sukmawarti, &, M. D. Siagian (2021). “*Evaluation of online learning for mathematics education students.*” *Journal of Physics: Conference Series* 1882 (2021) 012064.
- Hidayat & Siti Khayroiyah. (2018). “*Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri.*” *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19
- Moleong. (2010:242). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Puspitasari, Nita. (2011:109). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, L. A. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami’atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207
- Sukmawarti & Hidayat. “ *Cultural-Based Alternative Assessment Development in*